

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diperlukan bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Pemilihan faktor kontrol yang mempengaruhi ketahanan luntur batik terhadap gosokan diperoleh dengan melakukan studi literatur serta *brainstorming* dengan pekerja CV. Subur Makmur dan dosen Politeknik STT Tekstil Bandung. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan luntur warna terhadap gosokan adalah faktor A (jenis kain), faktor B (jenis zat pewarna), faktor C (jenis bahan pengunci), Faktor D (rasio bahan pengunci), faktor E (jumlah pencelupan), faktor F (waktu pencucian), dan faktor G (jenis air). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan ANOVA untuk nilai rata-rata dan SNR diperoleh bahwa 7 faktor yang ditetapkan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas ketahanan luntur warna terhadap gosokan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *F ratio* semua faktor lebih besar dari nilai *F* tabel (4,49). Adapun persen kontribusi hasil perhitungan ANOVA untuk nilai rata-rata pada gosokan kering masing-masing faktor adalah faktor jenis zat pewarna (41,40%), faktor jenis bahan pengunci (20,39%), faktor waktu pencucian (16,28%), faktor rasio bahan pengunci (6,68%), faktor jenis kain dan faktor jumlah pencelupan (4,40%) dan faktor jenis air (1,20%). Sedangkan pada gosokan basah persen kontribusi masing-masing faktor adalah faktor jenis zat pewarna (44,51%), faktor jenis bahan pengunci (21,95%), faktor waktu pencucian (17,54%), faktor rasio bahan pengunci (4,78%), faktor jenis kain dan faktor jumlah pencelupan (2,82%), dan faktor jenis air (1,35%).
2. Berdasarkan perhitungan tabel respon baik nilai rata-rata maupun nilai *Signal to Noise Ratio* untuk ketahanan luntur warna batik cap terhadap gosokan diperoleh faktor optimal yang sama untuk gosokan kering maupun basah yaitu faktor A (jenis kain rayon), faktor B (jenis zat pewarna: polkatif), faktor C (jenis bahan pengunci: *waterglass* + *rodicool*), Faktor D (komposisi bahan pengunci 1:1), faktor E (jumlah pencelupan: 3 kali), faktor F (waktu pencucian: 3 jam), dan faktor G (jenis air: air sumur). Selanjutnya pemilihan

setting level optimal tersebut semakin valid dengan dilakukannya eksperimen konfirmasi sebanyak 10 replikasi. Hasil eksperimen konfirmasi untuk kedua indikator menunjukkan adanya irisan antara selang kepercayaan dari eksperimen *taguchi* yang dilakukan diawal dengan eksperimen konfirmasi yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil eksperimen *taguchi* untuk ketahanan luntur warna batik cap terhadap gosokan kering dan basah dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian eksperimen konfirmasi diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 4,6 untuk gosokan kering dan 4,55 untuk gosokan basah. Hal tersebut berarti bahwa hasil ketahanan luntur warna terhadap gosokan pada batik cap dalam penelitian ini sudah sesuai dengan standar SNI 8303: 2016 mengenai ciri, syarat mutu dan metode uji batik cap dimana syarat mutu untuk ketahanan luntur warna batik cap terhadap gosokan minimal 4.

5.2 Saran

Berikut ini saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian sejenis kedepannya.

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan kombinasi level faktor optimal yang telah dilakukan pada penelitian ini agar dapat memperbaiki kualitas batik cap yang diproduksi.
2. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya dilakukan pengujian ketahanan luntur warna batik cap terhadap cucian, keringat dan cahaya agar kualitas batik cap dapat semakin meningkat sesuai dengan standar mutu batik cap SNI 8303:2016.